

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN MOTIVASI KERJA DENGAN PRESTASI KERJA GURU PADA YAYASAN PENDIDIKAN AL-HIDAYAH CIPUTAT – KOTA TANGERANG SELATAN

Nani Nuraini Sarah

Dosen Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang
nani20.sarah@gmail.com

Lilian Nilam

Dosen Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang
nilam.lilian01@gmail.com

ABSTRAK-Prestasi kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu instansi/lembaga dalam mencapai tujuannya. Sementara itu, prestasi kerja tidak bersifat independen. Keberadaannya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi kerja, lebih tepatnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja guru pada sekolah-sekolah milik Yayasan Pendidikan Al-Hidayah, Ciputat dengan tingkat pendidikan dan motivasi kerja sebagai variabel bebas dan prestasi kerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan studi dokumen. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dan penganalisisan data menggunakan teknik korelasi. Selanjutnya, secara perhitungan statistik, penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat pendidikan (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variabel bebas dengan prestasi kerja (Y) sebagai variabel terikat. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis dengan perhitungan statistik atas kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam laporan ini sebagai berikut : 1. Terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan dengan prestasi kerja guru. 2. Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja guru dengan prestasi kerja guru. 3. Terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan dan disiplin guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pengujian statistik yang dilakukan antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh yang signifikan tersebut adalah pengaruh antara tingkat pendidikan dan motivasi kerja dengan prestasi kerja guru pada Yayasan Pendidikan Al-Hidayah, Ciputat, Tangerang Selatan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi kerja yang baik dapat meningkatkan prestasi kerja guru yang baik pula.

Kata Kunci: *Pendidikan, Motivasi, Prestasi Kerja*

ABSTRACT-Work performance is one of the success indicators an institution/ organization has in achieving its goals. Meanwhile work performance is not independent. It is influenced by many factors. Therefore this research is written with the aim to understand factors that influence teacher's work performance, especially to what extend the impact of education level and work motivation as free variable, with that of work performance as bound variable for teachers at the schools that are run by Al-Hidayah education foundation in Ciputat. Research and data collection were implemented by questionnaires, interviews and reviewing documents. The data was analyzed with correlation techniques and presented descriptive. In addition, the authors want to know statistically if there is any influence between level of education (XI) and

work motivation (X2) as free variable, with work performance (Y) as bound variable. This statistical analysis was conducted to test the hypothesis that the authors proposed as follow: 1. There is a positive influence between teacher's level of education with work performance. 2. There is a positive influence between teacher's work motivation with work performance 3. There is a positive influence between teacher's level of education and work motivation together with the teacher's work performance. The authors' research has proven that the analytical results with statistical test conducted between free and bound variables shows a significant influence. The most significant influence is between teacher's level of education and work motivation with work performance at Al- Hidayah education foundation Ciputat, South Tangerang. The result confirmed the above hypothesis, it is true that the level of education and good work motivation can also increase teacher's work performance.

Key Words: Education, Motivation, Work performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional mengacu pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, pemerintah bersama DPR telah menerbitkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta

meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan guna memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini memberikan arti bahwa pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap dunia pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkelanjutan. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan suatu sumber pengalaman pendidikan yang khas, serta paling jelas dan langsung bagi kita. Dalam hal ini, semua sekolah secara keseluruhan merupakan suatu lingkungan pendidikan. Dari situlah kita memperoleh pengalaman pendidikan entah apa pun jenis dan jenjangnya.

Keberhasilan pendidikan tidaklah dibebankan kepada guru saja atau pemerintah saja karena keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kemampuan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana/prasarana, situasi lingkungan pendidikan, dukungan masyarakat, dana

yang tersedia, kurikulum yang berlaku, kerja sama dari pihak yang terkait, lingkungan kerja yang menyenangkan, ketenangan, keamanan, sistem pembinaan, hubungan sosial dan kecintaan terhadap jenis pekerjaan. Namun tak dapat dipungkiri oleh kita memang yang paling berperan aktif di dalam pelaksanaannya adalah guru.

Melihat pentingnya peranan guru di bidang pendidikan sudah selayaknya pemerintah dan guru itu sendiri terus-menerus berusaha meningkatkan kemampuannya. Peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari peningkatan sumber daya manusia.

Untuk mencapai hasil prestasi kerja suatu lembaga pendidikan tak terlepas dari pencapaian prestasi kerja individu guru dan karyawannya. Sedangkan prestasi kerja seseorang dalam menjalankan pekerjaan sangat ditopang oleh kemampuan dasar seseorang seperti pendidikan, pengalaman dan latihan kedinasan. Di samping kemampuan dasar, faktor lain yang memiliki unsur kejiwaan atau emosional juga sangat menentukan prestasi kerja seseorang.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia, akan tetapi produktivitas kerja yang dicapai dirasakan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Bertitik tolak dari hal tersebut maka muncullah pertanyaan mengapa hasil yang diharapkan belum dapat tercapai padahal berbagai upaya telah dilaksanakan? Tampaknya prestasi kerja yang diperoleh oleh guru dalam organisasi sekolah masih merupakan masalah, hal ini juga diduga terjadi pada guru-guru yang dimiliki yayasan YAPIA CIPUTAT, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Diduga pula terdapat faktor-faktor lain yang menentukan produktivitas kerja guru.

Tempat penelitian: Penulis melakukan penelitian ini di SMP & SMK AL-YAPIA CIPUTAT, Jl. RE. Martadinata No. 07, Cipayung, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2017 sampai dengan Juli 2018 (enam bulan sejak kontrak ditandatangani).

Populasi: populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 83 orang guru-guru di lingkungan Yayasan YAPIA Ciputat, Tangerang Selatan.

Sampel: sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 60 responden guru di bawah naungan Yayasan YAPIA, Ciputat, Tangerang Selatan. Teknik pengambilan

Tempat dan Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan prestasi kerja guru. 2) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi kerja dengan prestasi kerja guru. 3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan motivasi guru secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru di lingkungan yayasan YAPIA Ciputat, Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dengan alamat jalan Marthadinata No. 07 Cipayung.

Metode Penelitian

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data: penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library resarch*), dan metode studi lapangan (*field research*).

Metode Analisa Data: Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model statistik deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, Trevers dalam Husein Umar

(2008: 81).

LANDASAN TEORI

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, Sugiyono (2007: 147). Biasanya dalam statistik deskriptif memberikan gambaran data berdasarkan mean, median, modus, standar deviasi, dan varians.

Uji Kualitas Data.

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah data layak untuk uji dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data benar, baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini dan memiliki hasil yang sesuai dengan empiris dan teori. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji validitas. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:137). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap

tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antardata pada masing-masing pernyataan dengan skor total, dengan memakai rumus korelasi *Pearson product moment*.

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Banyaknya responden
- X = Nilai (*score*) jawaban kuesioner
- Y = NILAI (*score*) total

Suatu item instrumen dianggap valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut. 1) Jika nilai Pearson Correlation > 0,3 dinyatakan valid. 2) Jika nilai Pearson Correlation < 0,3 dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Suatu variabel penelitian dikatakan *reliable* apabila memenuhi kriteria

sebagai berikut. 1) Jika Cronbach Alpha > 0,6 dinyatakan reliable. 2) Jika Cronbach Alpha < 0,6 dinyatakan tidak reliable.

Uji realibilitas dengan uji@ Cronbach, dengan formula sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} - \frac{\sum s^2}{St^2}$$

Dimana

α = Koefesien Reliabilitas

K = Jumlah butir pertanyaan yang valid

$\sum s^2$ = Jumlah varians butir

St² = valians total

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur dalam hal ini adalah ketepatan/kecermatan hasil pengukuran dan kestabilan dari hasil pengukuran.

Kalibrasi Instrumen. Kuesioner variabel prestasi kerja ini disusun berdasarkan kisi-kisi/indikator yang telah dibuat berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional kemudian diujicobakan kepada 15 responden awal. Data yang diperoleh dari 15 responden awal ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga akan mendapatkan butir-butir kuesioner yang dapat dipakai (*valid*) dan yang di *drop*. Butir-butir kuesioner yang *valid* akan dipakai untuk penelitian selanjutnya yaitu akan diberikan kepada 45 responden berikutnya. Dan hasil jawaban yang berupa data dari 45 responden itulah yang nantinya akan dianalisis.

Instrumen Akhir/Final yang Digunakan. Instrumen akhir ini adalah instrumen yang telah diujicobakan kepada 15 responden awal dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga jumlah butir kuesioner /instrumen akhir ini lebih sedikit karena ada butir yang drop. Terakhir tersusun instrument final dimana terdapat beberapa butir pertanyaan dan ini dapat dilihat pada lampiran.

Operasional Variabel Penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja dengan Prestasi Kerja Guru pada Yayasan YAPIA” terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel-variabel itu adalah a) Variabel Prestasi Kerja (Variabel Y); b) Variabel Tingkat Pendidikan (Variabel X1); dan c) Variabel Motivasi Kerja (Variabel X2).

Pengujian Hipotesis.

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas data terutama data Y (Prestasi kerja). Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa ada tiga buah hipotetis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan prestasi kerja guru.
- b. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi kerja.
- c. Terdapat hubungan yang positif antara pendidikan dan motivasi secara

bersama–sama dengan prestasi kerja guru.

Data hasil penelitian ini (variabel bebas) diolah dan dianalisis dengan statistik korelasi dan selanjutnya dihitung hubungannya terhadap variabel terikat.

a. Hubungan antara tingkat pendidikan (X1) terhadap prestasi kerja guru (Y).

Jika dalam perhitungan nanti:

Ho: $r_{y1} = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan prestasi kerja, tetapi bila,

Ha: $r_{y1} > 0$ artinya terdapat hubungan antara keduanya.

b. Hubungan antara motivasi kerja(X2) dengan prestasi kerja (Y).

Jika dalam perhitungan nanti:

Ho: $r_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan prestasi kerja, tetapi bila,

Ha: $r_{y2} > 0$ artinya terdapat hubungan antara ke duanya.

c. Hubungan antara tingkat pendidikan (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama–sama terhadap prestasi kerja (Y).

Jika dalam perhitungan nanti:

Ho: $r_{12} = 0$ artinya antara tingkat pendidikan dan motivasi secara bersama – sama tidak terdapat hubungan prestasi kerja, tetapi bila,

Ho: $r_{12} > 0$ artinya antara tingkat perdidikan dan motivasi secara bersama-

sama memiliki hubungan terhadap prestasi kerja.

Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Sujana, 1990: 222- 223)

Keterangan:

a =Konstanta

b =Koefisien arah regresi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Jumlah sampel

Persamaan regresi estimasinya/harga koefisien a dan b adalah:

$$\sum Y = an = b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X = b \sum X^2$$

Untuk mengetahui signifikasi atau hubungan (Korelasi) maka dilakukan Uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sujana, 1990: 286)

Keterangan:

r=koefisien Korelasi variabel pertama dan kedua

n-2= -derajat kebebasan (db)

n=jumlah subjek

Pengajuan dilakukan dengan membandingkan antara 1 hitung dengan t tabel pada taraf signifikan tertentu. Apabila hitung > t table berarti HO ditolak dan Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan (variabel bebas benar-benar mempengaruhi variabel terikat).

2) Analisis korelasi tunggal. Untuk menentukan mencari koefisien korelasi yaitu menentukan derajat/kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sudjana 1990: 286})$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel pertamadan kedua

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

3) Analisis regresi ganda. Untuk menentukan hubungan antara variabel XI dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y, dinyatakan dengan rumus regresi ganda:

$$y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_kx_k$$

(Sujana, 1990: 235)

Untuk koefisien regresi yang telah diperoleh perlu diuji tingkat signifikasinya, melalui Uji t seperti rumus atas.

4) Analisis korelasi ganda. Menentukan tingkat korelasi antara variabel

X1 dan X2 secara bersama-sama seperti berikut ini (Sujana, 1990: 292):

Dengan

$$R_2 = \frac{Jkreg}{\sum Y_2}$$

Sedangkan

$$\sum y_2 = \sum y_2 - \frac{(\sum Y)_2}{n}$$

$$Jkreg = a_1 \sum x_1y_1 + a_2 \sum x_2y_2$$

Dengan a1, a 2 ,..... ak koefisien – koefisien dari regresi ganda:

$$Y = a_0 + a_1x_1 +$$

a2x3 +Selanjutnya untuk menguji kebermaknaan/keberartian digunakan uji Statistik (F) yaitu Uji Korelasi Ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R_2)/(n - k - 1)}$$

(Sujana,1990: 297)

Atau:

$$F = \frac{Jkreg/k}{Jkres/(n - k - 1)}$$

(Sujana, 1990: 254)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara Fhitung Dengan Ftabel pada taraf signifikasi tertentu dengan

dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$. Apabila F hitung > tabel maka antara variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y adalah signifikan/nyata.

Deskripsi Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data yang terkumpul melalui angket yang telah disebar, berikut ini disajikan deskripsi dan ubahan.

Variabel Prestasi Kerja. Berdasarkan hasil seorang yang diberikan responden, nilai/score tertinggi yang diberikan responden adalah 67 yang terwakili oleh 1 orang (2,2 %) dari score terendah yang mungkin diberikan yaitu 14, sedangkan prosentasi terbanyak adalah nilai/score yang terwakili oleh 6 orang.

Variabel Pendidikan. Berdasarkan hasil *scoring* terhadap jawaban yang diberikan responden, nilai/score tertinggi yang diberikan responden adalah 40 yang terwakili oleh 2 orang (4,4 %) dari score tertinggi yang mungkin diberikan, yaitu 40, sedangkan score terendah yang diberikan responden adalah 25 yang terwakili oleh 2 orang (4,4%). Dari score terendah yang mungkin diberikan yaitu 8, sedangkan prosentase terbanyak adalah nilai/score 34 yang terwakili oleh 9 orang.

Variabel Disiplin. Berdasarkan hasil *scoring* terhadap jawaban yang diberikan responden hasilnya nilai/score tertinggi

yang diberikan responden adalah 40 yang terwakili oleh 2 orang (4,4 %) dari score tertinggi yang mungkin diberikan, yaitu 40, sedangkan score terendah yang diberikan responden adalah 25 yang terwakili oleh 2 orang (4,4 %) dari score terendah yang mungkin diberikan yaitu 8, sedangkan prosentasi terbanyak adalah nilai/score 32 yang terwakili oleh 11 orang.

Analisis Data

Uji Normalitas Data. Yang dimaksud uji normalitas data disini adalah uji normalitas Distribusi Variabel Y (Prestasi Kerja Pegawai) Uji Normalitas Data ini dengan mencari data L_o (hitung) yang akan dibandingkan dengan L (tabel) dengan $n = 45$, significant = 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Komputer Program SPSS, ternyata uji normalitas ini dalam data diketahui sebagai berikut. a) Mean (batas kelas) = 55,88889; b) Standar deviasi = 6,201987.

Adapun perhitungan hasil uji normalitas tersebut terlampir. Ketentuan untuk uji normalitas data di atas, bila L hitung lebih kecil atau sama dengan L tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam perhitungan terlampir diperoleh bahwa L hitung = 0,1290 sedangkan L tabel = 0,1321. Dari data tersebut maka L hitung < L tabel, maka dapat dikatakan bahwa data

penelitian tentang Prestasi Kerja (Y) berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi.

Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan di uji. Pertama terdapat hubungan yang positif antara pendidikan dengan prestasi kerja pegawai, kedua terdapat hubungan yang positif antara disiplin pegawai dengan prestasi kerja dan ketiga terdapat hubungan yang positif antara pendidikan dan disiplin pegawai. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi regresi berganda.

1. Hipotesis pertama (hubungan antara pendidikan dengan prestasi kerja).

a. Hasil uji korelasi di dapat $r_{xy} = 0,776$ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan pendidikan dengan prestasi kerja pada sekolah YAPIA Ciputat Tangerang Selatan, adalah kuat dan positif.

b. Hasil perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana, hasil yang didapat $a = 13,532$ dan $b = 1,311$ dengan demikian persamaan regresi linier sederhana menjadi $y^{\wedge} = 13,532 + 1,311X$.

c. Kontribusi variabel pendidikan (X1) terhadap prestasi kerja (Y) dihitung

berdasarkan rumus koefisien determinasi, dimana hasilnya adalah: $R = 0,601$

d. Hasil uji signifikansi pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, didapat hasil bahwa F hitung = 64,898 lebih besar dari F tabel = 4,04.

e. Hasil koefisien regresi pada..... = 0.05 atau.... = 5% didapat hasil bahwa t hitung = 8,056 lebih besar dari t tabel = 2,0129.

2. Hipotesis kedua (hubungan antara disiplin dengan prestasi kerja).

a. Hasil uji Korelasi didapat..... = 0,771. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara disiplin dengan prestasi kerja pada sekolah YAPIA, Ciputat, Tangerang Selatan adalah kuat dan positif.

b. Hasil perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana, hasil yang dapat $a = 10,302$ dan $b = 1,393$ dengan demikian persamaan regresi linier sederhana menjadi.....= $10,302 + 1,393 x 2$

c. Kontribusi variabel disiplin (X2) terhadap prestasi kerja (Y) dihitung berdasarkan rumus koefisien determinasi, dimana hasilnya adalah:= 0,594

d. Hasil uji signifikansi pada....= 0,05 atau.....= 5 %,didapat hasil bahwa F hitung = 62,909 lebih besar dari FTABEL = 4,04

- e. Hasil koefisien regresi pada....=0,05 atau....=5%,didapat hasil bahwa t hitung = 7,932 lebih besar darit tabel = 2,0129.
3. Hipotesis ketiga (hubungan antara pendidikan dan disiplin secara bersama-sama dengan prestasi kerja).
- a. Hubungan antara pendidikan (XI) dan Disiplin (X2) secara bersama-sama dengan Prestasi Kerja (Y), dianalisis dengan korelasi berganda, dimana uji korelasi, didapat hasil $R_{xy} = 0,834$.
 - b. Hasil perhitungan melalui analisis regresi berganda, hasil yang didapat sebagai berikut: $a = 4,739$ dan $b_1 = 0,775$, serta $b_2 = 0,798$ dengan demikian persamaan menjadi sebagai berikut: $y = 4,739 + 0,775 X$
 - c. Besarnya kontribusi variabel pendidikan (XI) dan variabel disiplin (X2) terhadap prestasi Kerja (Y), dihitung berdasarkan rumus koefisien determinasi, dimana hasilnya adalah: $R^2_{y(X1,X2)} = 0,696$.
 - d. Hasil uji signifikansi pada.....=0,05 atau= 5 %, didapat hasil bahwa F hitung= 48, 055 lebih besar dari F tabel= 3,3 dan uji koefisien regresi XI jithitung = 3,751 serta koefisien regresi X2 yithitung= 3,611, dan t tabel = 2,0129.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pada bagian ini penulis akan menganalisis hasil/data yang didapat dan kuesioner yang telah dihimpun sebagaimana berikut ini:

1. Berdasarkan hasil analisis didapat hasil persamaan regresi $Y = 13,532 + 1,311 XI$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Y sebesar 1, 311 unit pada konstanta sebesar 13,532.
2. Hubungan antara pendidikan (XI) dengan prestasi kerja (y) terbukti kuat dan positif. Hal ini tercermin dari koefisien $r_{xy} = 0,776$. Hal ini berarti kenaikan pendidikan (XI) yang dialami oleh pegawai, cenderung meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai.
3. Kontribusi yang dilakukan oleh pendidikan (XI) terhadap prestasi kerja(Y) tercermin dari hasil koefisien determinasi sebesar $R^2_{y(X1,X2)} = 0,601$. Hal ini berarti bahwa prestasi kerja (Y) 60,1% ditentukan oleh varian pendidikan (XI), sedangkan sisanya oleh varian atau faktor lain.
4. Berdasarkan uji signifikansi pada.....=0,05 atau.....=5%,didapat hasil bahwa F hitung = 64,898 lebih besar dari F tabel = 4,04 hal ini berarti persamaan $Y=13,532 + 1,311 XI$ mempunyai arti.

5. Berdasarkan uji koefisien regresi pada.....= 0,05 atau=5%, didapat hasil bahwa t hitung = 8,056 lebih besar dari t tabel = 2, 0129. Hal ini berarti bahwa perubahan akan diikuti oleh perubahan dan positif.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pada bagian ini penulis akan menganalisis hasil/data yang didapat dari kuesioner yang telah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis didapat hasil persamaan regresi $Y = 10,302 + 1,393X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan1 (satu) unit X_2 akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 1,393 unit pada konstanta sebesar 10,302.
2. Hubungan antara pendidikan (X_1) dengan prestasi kerja (Y) terbukti kuat dan positif. Hal ini tercermin dari koefisien $r_{x...y}=0,771$. Hal ini tercermin dari berarti kenaikan pendidikan (X_2) yang dialami oleh pegawai, cenderung meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai.
3. Kontribusi yang dilakukan oleh disiplin(X_2) terhadap prestasi kerja (Y) tercermin dari hasil koefisien determinasisebesar $R..... = 0, 594$. Hal ini berarti bahwa prestasi kerja (Y) 59,4% ditentukan oleh variandisiplin (X_2), sedangkan sisanya oleh varian atau factor lain.

4. Berdasarkan uji signifikansi pada... = 0,05 atau... = 5%, didapat hasil bahwa $F_{hitung} = 62, 909$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,04$ hal ini berarti persamaan $Y = 10,932 + 1,393 X_2$ mempunyai arti.

5. Berdasarkan uji koefisien regresi pada...= 0,05 atau...= 5%, didapat hasil bahwathitung = 7, 932 lebih besar daritabel =2,0129. Hal ini berarti bahwa perubahan disiplin akan diikuti oleh perubahan prestasi kerja dan positif.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

1. Hasil perhitungan melalui analisis regresi berganda, hasil yang didapat sebagai berikut:,,,, = 4,739 sedangkan $b_1 = 0,775$, serta $b_2 = 0,798$ dengan demikian persamaan menjadi sebagai berikut:
 $Y = 4,739 + 0,775 X_{..} + 0,798 X$
2. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara Pendidikan(X_1) dan Disiplin (X_2) secara bersama-sama dengan Prestasi Kerja (Y), dianalisis dengan korelasi berganda, dimana uji korelasi, didapat hasil $R_{X_1X_2Y} = 0,834$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pendidikan dan disiplin secara bersama-sama dengan prestasi kerja mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Artinya kenaikan pendidikan bersama-sama dengan disiplin mempunyai kecenderungan akan meningkatkan prestasi kerja pegawai.

3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pendidikan (X1) dan variabel disiplin (X2) terhadap prestasi kerja (Y), dihitung berdasarkan rumus koefisien determinasi, dimana hasilnya adalah: $r^2_{y} = 0,696$. Hal ini berarti bahwa prestasi kerja pegawai (Y) 69,6% ditentukan oleh varian pendidikan (X1) dan disiplin (X2) sedangkan sisanya oleh varian atau faktor lain.
4. Hasil uji keberartian regresi pada $\alpha = 0,05$ atau 5%, didapat hasil bahwa $F_{hitung} = 48,055$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,3$. Hal

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta uji hipotesis sebagaimana telah dikemukakan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi pada tingkat pendidikan (X1); didapat 0,776, sedangkan hasil uji korelasi pada motivasi (X2), didapat 0,771. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara Tingkat Pendidikan (X1) dengan Prestasi Kerja (Y) dan hubungannya antara Motivasi Kerja (X2) dengan Prestasi Kerja (Y) pada sekolah Yayasan Pendidikan Al-Hidayah, Ciputat Tangerang Selatan adalah kuat dan positif. Dapat dikatakan pula bahwa kenaikan Pendidikan (X1)

ini berarti persamaan regresi ganda (jamak) $y = 4,739 + 0,775X +$ mempunyai arti.

Berdasarkan uji koefisien regresi didapat hasil bahwa variabel pendidikan (X1) $t_{hitung} = 3,751 > t_{tabel} = 2,0129$ dan variabel disiplin (X2) $t_{hitung} = 3,611 > t_{tabel} = 2,0129$, hal ini berarti bahwa perubahan disiplin (X1) dan perubahan disiplin (X2) secara bersama-sama akan diikuti perubahan prestasi kerja pegawai dan positif.

dan kenaikan tingkat Motivasi Kerja (X2) yang dilakukan sendiri-sendiri (terpisah) mempunyai kecenderungan meningkatkan Prestasi Kerja (Y) pada sekolah Yayasan Pendidikan Al-Hidayah Ciputat, Tangerang Selatan.

2. Hasil uji koefisien regresi untuk Tingkat Pendidikan (X1) dan untuk Motivasi Kerja (X2) secara sendiri-sendiri (terpisah), didapat hasil bahwa t_{hitung} untuk Pendidikan dan Motivasi dengan Prestasi Kerja Pegawai, ternyata lebih besar dari t_{tabel} . Berarti hubungan antara Pendidikan dan Motivasi secara sendiri-sendiri dengan prestasi kerja mempunyai hubungan kuat dan positif.
3. Hasil uji korelasi 0,834. Hal ini berarti hubungan antara Pendidikan dan Motivasi secara bersama-sama dengan

Prestasi Kerja guru pada sekolah yayasan pendidikan Al-Hidayah, Ciputat, Tangerang Selatan adalah kuat positif. Artinya kenaikan Pendidikan bersama-sama kenaikan motivasi kerja Guru mempunyai kecenderungan akan meningkatkan Prestasi Kerja Guru

Saran-Saran

1. Sekolah Yayasan Pendidikan Al-Hidayah Ciputat Tangerang Selatan hendaknya tetap mempertahankan signifikansi hubungan antara Pendidikan Guru dengan Prestasi Kerja Guru serta hubungan antara Motivasi Guru dengan Prestasi kerja Guru.
2. Sekolah yayasan pendidikan Al-Hidayah Ciputat Tangerang Selatan hendaknya dapat meningkatkan pendidikan guru - gurunya, sehingga berdasarkan perhitungan analisis korelasi secara terpisah, koefisien korelasi menjadi naik yang dampaknya prestasi kerja guru-guru pun menjadi naik.
3. Sekolah yayasan pendidikan Al-Hidayah Ciputat Tangerang Selatan hendaknya dapat meningkatkan Motivasi guru-gurunya.
4. Dengan ditingkatkannya Pendidikan Guru dan semakin tingginya Motivasi Kerja Guru, maka diharapkan koefisien determinasi atas Pendidikan dan Motivasi Kerja dengan Prestasi Kerja Guru, baik

secara sendiri maupun secara bersama-sama, menjadi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Noe, Raymond A; Hollenbeck, John R.; Gerhart, Barry; Wright, Patrick M. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Purnawanto, Budy. 2010. *Manajemen SDM Berbasis Proses: Pola Pikir Baru Mengelola SDM pada Era Knowledge Economy*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sudjana. 1990. *Metode Statistik Deskriptif*. Bandung: Tarsirto.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wukir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Persindo

Sumber Internet

<http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-definisi-menurut-ahli.htm>